

STRUKTUR KALIMAT BAHASA KODEOHA

Prof. Dr. Mantasiah R., M.Hum.
Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar

Email: chia_unm@yahoo.co.id

Dijelaskan oleh Comrie (1981 :81) bahwa ; jika kita bekerja dengan menggunakan ketiga konstituen kalimat S, V, O maka akan didapatkan enam kemungkinan logis, apabila ketiganya disusun secara linear, yaitu : (1) SOV, (2) SVO, (3) VSO, (4) VOS, (5) OVS, dan (6) OSV. Sebagian besar bahasa di dunia memiliki salah satu dari ketiga urutan kata yang pertama yaitu urutan (1) – (3) dan sebahagian kecil bahasa yang memiliki tipe (4), tipe (5) bahkan lebih kecil lagi. Adapun bahasa dengan tipe (6) menurut Comrie, sampai sekarang belum ditemukan. Untuk pembahasan yang lebih mendalam tentang sintaksis BKO, dalam hal ini dilihat hubungan gramatikal seperti subjek (S), objek langsung (OL), dan objek tak langsung (OTL) dengan kategori-kategori sintaksis seperti N, V, Adj, Adv yang terdapat di dalamnya.

1. Tipe Dasar

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, BKO memiliki tipe dasar SVO, dengan varian VSO dan VOS. Penentuan tipe dasar struktur ini berdasarkan pada frekuensi pemunculannya dalam suatu bahasa, dalam hal ini BKO (Croft, 1990:84). Selain itu, penentuan tipe struktur dasar suatu bahasa dapat pula dilihat dari pemarkahannya, apakah pemarkahannya dapat dijelaskan atau tidak. Dalam BKO, hampir semua

kalimat atau klausa diawali dengan FN[S] . Adapun varian struktur lainnya yaitu VSO apabila verbanya dimarkahi oleh kasus ergatif, dan VOS apabila verbanya dimarkahi oleh kasus absolutif. Kedua pemarkah kasus ini melekat pada akhir verba. Adapun kedua bentuk varian tersebut berupa bentuk turunan atau transformasi dari SVO. Untuk lebih jelasnya berikut dikemukakan beberapa contoh kalimat sebagai tipe struktur dasar kalimat BKO dan varian-variannya.

Contoh kalimat dengan struktur **SVO** sebagai berikut :

- a. inahu mogaa kinaa
 inahu mo-gaa kinaa
 p1tg Vzr-makan nasi
 'saya memakan nasi'
- b. inagu monahu purudaβa
 ina-gu mo-nahu purudaβa
 ibu-p1tgPOS Vzr-masak sayur
 'ibuku memasak sayur'
- c. ie mobopu okopi
 ie mo-bopu okopi
 p3tg Vzr-petik kopi
 'dia memetik kopi'

Kalimat (a-c) di atas terdiri atas urutan konstituen FN[S] inahu 'saya', inagu 'ibuku', dan pemarkah persona ketiga tunggal ie 'dia'. Diikuti oleh konstituen FV mogaa 'memakan', monahu 'memasak', dan mobopu 'memetik' ; dan diikuti oleh konstituen FN[OL] kinaa 'nasi', purudaβa 'sayur', dan okopi 'kopi'.

Contoh kalimat dengan struktur **VSO** sebagai berikut :

- a. gopeβoluamu laika
 go- peβolua -mu laika
 MOD bangun -p2ERG rumah

'kamu mau membangun rumah'

- b. sumorakae doβono.
 sumoraka -e doβo-no
 menyerahkan-p3ERG diri -p3tgPOS
 'ia menyerahkan diri'
- c. besuae salaro
 be -sua -e sala-ro
 V3r-temu-p3ERG jalan-p3jmPOS
 'ia menemukan jalan mereka'

Kalimat di atas terdiri atas urutan konstituen FV gopeβolu 'mau bangun', sumoraka 'menyerahkan', dan besua 'menemukan', dengan pemarkahan ergatif -mu yang berarti 'kamu' dan -e yang berarti 'dia' yang melekat pada verba, dan diikuti oleh konstituen FN[OL] laika 'rumah', doβono 'tubuhnya', dan salaro 'jalanan mereka'.

Contoh kalimat **VOS** dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut :

- a. peluakee piso-pisono i Oheo
 peluakee piso-piso -no i Oheo
 mengeluarkan pisau RED -p3tgPOS part Oheo
 'Oheo mengeluarkan pisaunya'
- b. sumeseo kasaino i Oheo
 -um- sese-o kasai -no i Oheo
 TRANS AKT iris -p3ABS pedang-p3tgPOS part Oheo
 'Oheo mengiiriskan pedangnya'
- c. pakeo pakeano i tongapi
 pake-o pakea -no i tongapi
 pakai-p3ABS pakaian-p3tgPOS part tongapi
 'Tongapi memakai pakaiannya'

Kalimat di atas terdiri atas urutan konstituen FV peluakee 'keluar', sumese 'iris', pake 'pakai', diikuti FN(OL) atau dengan pemarkahan absolutif -o yang berarti 'dia' yang melekat pada verba, dan diikuti oleh konstituen FN[S] oheo 'Oheo', dan tongapi 'Tongapi'.

2. Pola Dasar

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa bahasa Kodeoha (BKO) mempunyai 5 (lima) macam pola dasar. Pola dasar tersebut dapat dikelompokkan ke dalam lima urutan pola dasar sebagai berikut : (1) urutan pola dasar yang terdiri atas FN[S] dan FV, (2) pola dasar yang terdiri atas FN[S], FV, dan FN[OL], (3) pola dasar yang terdiri atas FN[S], FV, FN[OL], dan FN[OTL] , (4) pola dasar yang terdiri atas FN[S], FV[+KNA], dan FN atau FAdj sebagai Komp Non Aktif (KNA), dan (5) pola dasar yang terdiri atas FN[S], FV[+KNA], verbanya berupa verba gerakan atau verba keberadaan, dan FPrep sebagai Komp Non Aktif (KNA). Kelima pola dasar kalimat ini dapat diperluas dengan memasukkan oblik-oblik seperti oblik adverbial, temporal, atau lokatif.

2.1 Pola Dasar yang Pertama

Kalimat dengan pola dasar pertama dalam BKO terdiri atas FN[S] dan FV. Contoh-contoh kalimat seperti ini dapat dilihat sebagai berikut :

- a. saginagu hake
 sagina-gu hake
 suami- p1tgPOS datang
 'Suamiku datang'
- b. ie laho
 ie laho
 p3tg pergi
 'la pergi'
- c. haigu moiso
 hai -gu moiso
 adik-p1tgPOS tidur

‘Adikku tidur’

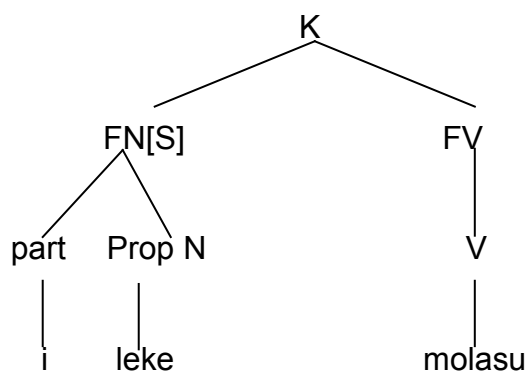
- d. tono mebaho
 tono me- baho
 orang VZR-mandi
 ‘Orang mandi’

- e. i leke molasu
 i leke mo-lasu
 part. leke VZR-lari
 ‘Si Leke berlari’

Kalimat-kalimat (a-e) di atas terdiri atas FN[S] saginagu ‘suamiku’, haigu ‘adikku’, toono ‘orang’, i leke ‘si Leke’, dan pronomina ie ‘ia’, dan FV hake ‘datang’, laho ‘pergi’, moiso ‘tidur’, mebaho ‘mandi’, dan molasu ‘berlari’. Kaidah untuk kalimat-kalimat tersebut di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

(KSF.1) $K \longrightarrow FN[S] \quad FV$

Struktur kalimat (e) misalnya, dapat digambarkan dengan diagram pohon sebagai berikut :



Gambar 3. Pola Dasar Kalimat yang Pertama.

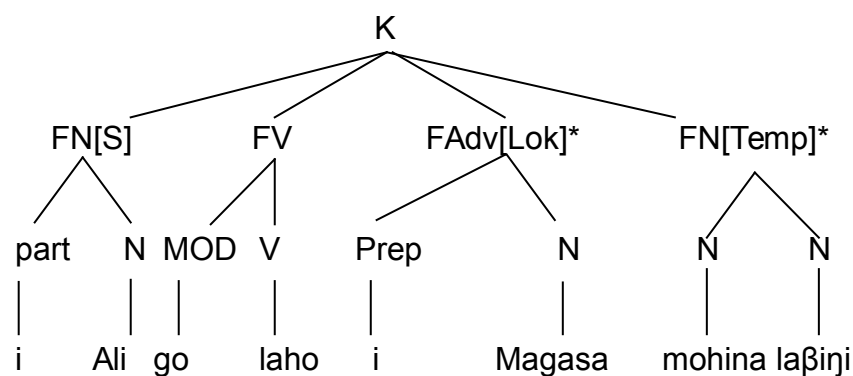
Pola dasar kalimat bahasa Kodeoha yang pertama ini dapat diperluas dengan menambahkan oblik FAdv[C]*, FPrep[Lok]*, atau FN[Temp]*. Contoh-contoh kalimat seperti berikut :

- a. anaβai Lasolo laho mososori
 anaβai Lasolo laho mo- so- sori
 putri Lasolo pergi INT-AKT Red gesa
 'Putri Lasolo pergi dengan tergesa-gesa'
- b. i Leke molasu laho i lalogasu
 i Leke mo-lasu laho i lalogasu
 part. Leke Vzr-lari pergi Prep hutan
 'Si Leke berlari ke hutan'
- c. anagu gohake mohina laβini
 ana -gu go- hake mohina laβini
 anak-p1tgPOS MOD-datang Temp
 'Anakku akan datang besok pagi'
- d. i Ali golaho i Magasa mohina laβini
 i Ali go- laho i magasa mohina laβini
 part. Ali MOD-pergi Prep makassar Temp
 'Si Ali mau ke Makassar besok pagi'

Kalimat (a-d) di atas, diperluas dengan menambahkan oblik FAdv(C)*, FPrep(Lok)*, dan FN(Temp)*. Dengan demikian, kaidah kalimat yang pertama yang diperluas untuk kalimat (a-d) di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$(KSF.2) \quad K \longrightarrow FN[S] \quad FV \quad \left[\begin{array}{l} FAdv[C]^* \\ FPrep[Lok]^* \quad FN[Temp]^* \end{array} \right]$$

Diagram pohon untuk kalimat (d) misalnya, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. Pola Dasar Kalimat yang Pertama yang Diperluas.

2.2 Pola Dasar yang Kedua

Kalimat bahasa Kodeoha dapat pula terdiri atas FN[S], FV, dan FN[OL]. Contoh kalimat dengan pola seperti ini dapat dilihat sebagai berikut:

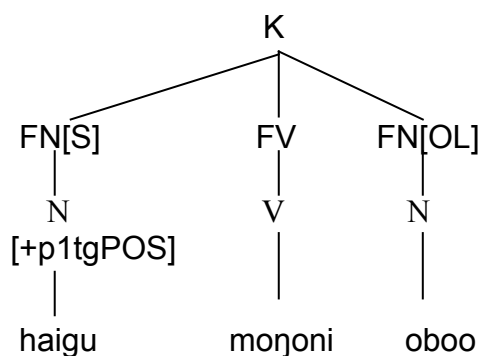
- a. i Ali mooli okopi
 i Ali mo-oli okopi
 part. Ali Vzr-beli kopi.
 'Si Ali membeli kopi'
- b. amagu modue opudi
 ama -gu mo-due opudi
 ayah-p1tgPOS Vzr-tebang pisang
 'Ayahku menebang pisang'
- c. haigu moŋoni oboo
 hai- gu mo-ŋoni oboo
 adik-p1tgPOS Vzr-minta buku
 'Adikku meminta buku'

- d. tono mobaho kinaa
 tono mo-baho kinaa
 orang V_{zr}-tanam padi
 'Orang menanam padi'

Kalimat (a-d) di atas terdiri atas urutan konstituen FN[S] i Ali 'si Ali', inahu 'saya', haigu 'adikku', tono 'orang, dan pronomina ie 'ia', FV mooli 'membeli', modue 'menebang', moŋoni 'meminta', dan mobaho 'menanam', dan FN[OL] okopi 'kopi', opudi 'pisang', oboo 'buku', dan kinaa 'padi'. Kaidah untuk kalimat (a-d) tersebut di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

(KSF. 3) $K \longrightarrow FN[S] \quad FV \quad FN[OL]$

Dengan menggunakan diagram pohon, struktur kalimat (c) misalnya, dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 5. Pola Dasar Kalimat yang Kedua

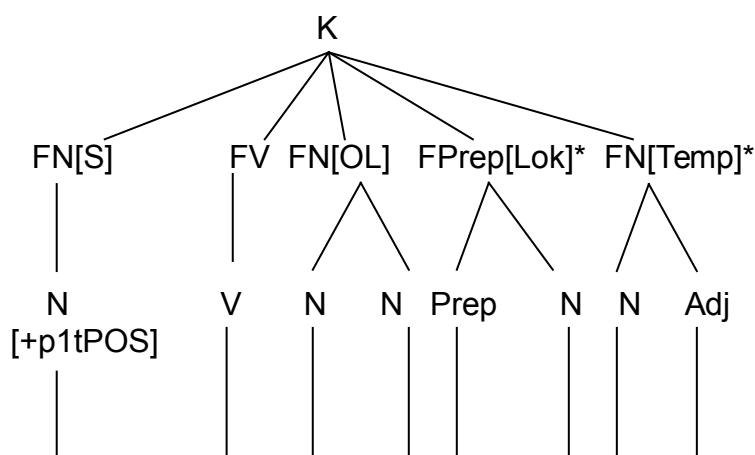
Pola dasar kalimat yang kedua ini hanya berlaku bagi kalimat yang frasa verbanya didukung oleh verba transitif. Pola dasar kalimat yang kedua ini dapat diperluas dengan menambahkan oblik FPrep[Lok]*, dan FN[Temp]*. Contoh-contoh kalimat seperti ini sebagai berikut :

- a. inahu monahu purudaβa dedeinei
 inahu mo-nahu purudaβa dedeinei
 p1tg Vzr-masak sayur Temp
 'Saya memasak sayur sekarang ini'
- b. haigu modue puu gopi i pinahogu βula telalo
 hai -gu mo-due puu gopi i pinaho-gu
 adik-p1tgPOS Vzr-tebang pohon kopi Prep kebun- p1tgPOS
 βula telalo
 bulan lalu
 'Adikku menebang pohon kopi di kebunku bulan lalu'
- c. inahu gomoalo osole i pinahono amagu ohina inei
 inahu go- moalo osole i pinaho-no ama-gu
 p1tg MOD-mengambil jagung Prep kebun-p3tgPOS ayah-p1tgPOS
 ohina inei
 hari Demon
 'Saya mau mengambil jagung di kebunnya ayahku hari ini'

Kalimat (a-c) di atas diperluas dengan menambahkan oblik
 FPrep(Lok)*, dan FN(Temp)*. Dengan demikian, kaidah untuk kalimat
 kedua yang diperluas di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

(KSF. 4) $K \rightarrow FN[S] FV FN[OL] (FPrep[Lok])^* FN[Temp]^*$

Dengan menggunakan diagram pohon struktur kalimat (b)
 misalnya, dapat digambarkan sebagai berikut :



haigu modue puu gopi i pinaho βula telalo

Gambar 6. Pola Dasar Kalimat yang Kedua yang Diperluas

2.3 Pola Dasar yang Ketiga

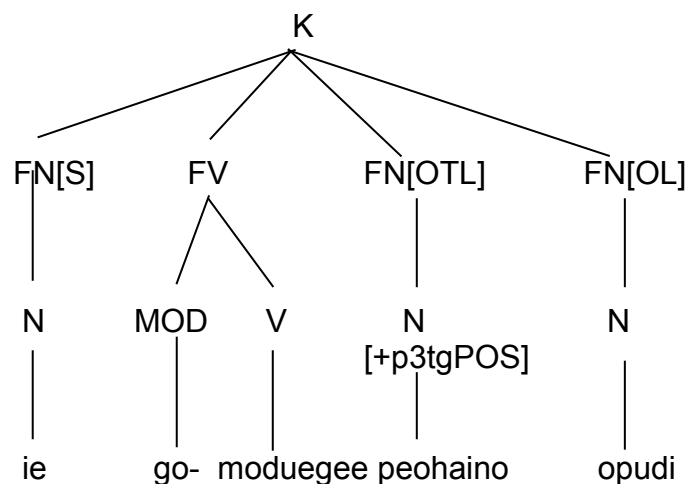
Kalimat bahasa Kodeoha dapat pula terdiri atas FN[S], FV, FN[OTL] dan FN[OL]. Contoh kalimat dengan pola seperti ini dapat dilihat sebagai berikut:

- a. ie gomodulegee peohaino opudi
 ie go- mo- due -gee peohai -no opudi
 p3tg MOD-Vzr-tebang-kan keluarga-p3tgPOS pisang
 ‘Ia mau menebangkan pisang keluarganya’
- b. amagu moβeahu kororo inei.
 ama-gu moβe -ahu kororo inei.
 ayah-p1tgPOS Vzr-beri-p1ABS tali Demon
 ‘Ayahku memberikan tali ini kepada saya’
- c. inagu modahuahu obepa inei
 inagu mo-dahu-ahu obepa inei
 ibu-p1tPOS Vzr-bawa-p1ABS kue Demon
 ‘Ibuku membawakan saya kue ini’

Kalimat (a-c) terdiri atas urutan konstituen FN[S] amagu ‘ayahku’, ie ‘ia’, dan inagu ‘ibuku’. FV gomodulegee ‘menebangkan’, moβe ‘beri’, dan modahu ‘membawal’, FN(OTL) peohaino ‘keluarganya’ atau disertai dengan pemarkah kasus absolutif –ahu pada verba, FN[OL] opudi ‘pisang’, kororo ‘tali’, dan obepa ‘kue’. Kalimat (a-c) di atas, dapat dirumuskan dalam kaidah seperti berikut :

(KSF. 5) K → FN[S] FV FN[OTL] FN[OL]

Dengan menggunakan diagram pohon, kalimat (a) misalnya, dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 7. Pola Dasar Kalimat yang Ketiga

Pola dasar kalimat yang ketiga dapat diperluas dengan menambahkan oblik seperti FPrep[Lok]* atau FN[Temp]*. Contoh pola kalimat yang ketiga yang diperluas dapat dilihat pada kalimat berikut :

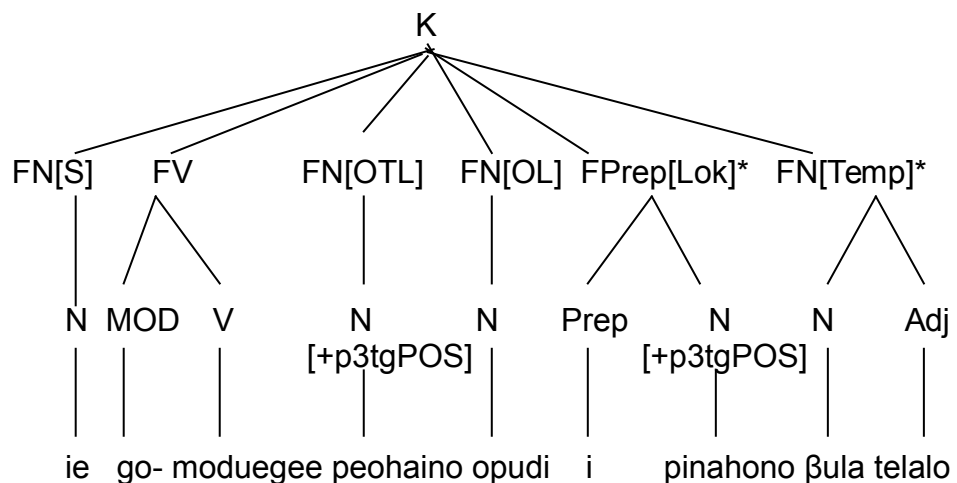
- a. ie gomoduegee peohaino opudi i pinahono mohina laβinji
 ie go- mo- due -gee peohai -no opudi
 p3tg MOD-Vzr-tebang-kan keluarga-p3tPOS pisang
 i pinaho-no mohina laβinji
 Prep Lok kebun-p3tgPOS Temp
 'Ia mau menebangkan pisang keluarganya di kebunnya besok pagi'
- b. amagu moβeahu kororo inei ihaβi.
 ama-gu moβe -ahu kororo inei ihaβi.
 ayah-p1tgPOS Vzr-beri-p1ABS tali Demon Temp
 'Ayahku memberikan tali ini kepada saya kemarin'
- c. inagu modahuahu obepa inei βula telalo
 inagu mo-dahu-ahu obepa inei βula telalo
 ibu-p1tgPOS Vzr-bawa-p1ABS kue Demon Temp

'Ibuku membawakan saya kue ini bulan lalu'

Kalimat (a-c) di atas adalah bentuk perluasan dari pola dasar kalimat yang ketiga. Dengan demikian, kaidah struktur frasa pola kalimat yang ketiga yang diperluas dapat dituliskan sebagai berikut :

(KSF. 6) $K \longrightarrow FN[S] \ FV \ FN[OTL] \ FN[OL] \ FPrep[Lok]^* \ FN[Temp]^*$

Dengan menggunakan diagram pohon, kalimat (b) misalnya, dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 8. Pola Dasar Kalimat yang Ketiga yang Diperluas

2.4 Pola Dasar yang Keempat

Kalimat bahasa Kodeoha dapat pula terdiri atas FN, FV[+KNA] dan FN[Komp] atau FAdj[Komp]. Contoh kalimat seperti ini sebagai berikut:

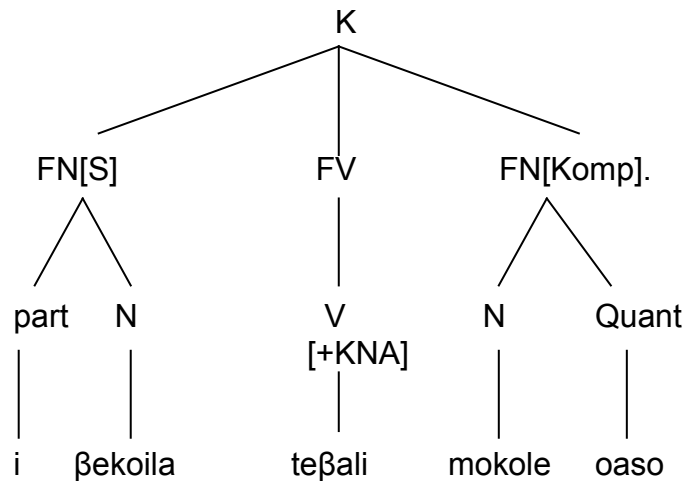
- a. Abd. Karim teßali kapala desa.
 Abd Karim V kepala desa
 'Abd. Karim menjadi kepala desa'

- b. i βekoila teβali mokole oaso.
 i βekoila teβali mokole oaso.
 part βekoila V mokole Quant.
 'Si Wekoila menjadi raja satu/pertama'
- c. Abd. Karim teβali kapala desa i tiβu dugu inonji.
 Abd. Karim teβali kapala desa i tiβu dugu inonji.
 Abd Karim V kepala desa Prep tiwu sampai Temp
 'Abd Karim menjadi kepala desa di Tiwu sampai sekarang'
- d. Saginagu teβali oguru i Malamala
 sagina-gu teβali oguru i Malamala
 suami- p1tPOS V guru Prep Malamala
 'Suamiku menjadi guru di Mala-mala.'
- e. tiagu mohaki
 tia -gu mohaki
 perut-p1tgPOS Adj
 'Perutku sakit'
- f. Pepe Larumasa teβali mokole motuo okeni.
 Pepe Larumasa teβali mokole motuo okeni
 nenek Larumasa V raja Adj. Lok
 'Nenek Larumasa menjadi raja tertua di sini'
- g. i βekoila mokole motuo belesuno okeni i Kodeoha
 i βekoila mokole motuo belesu-no okeni i kodeoha
 part βekoila raja Adj Temp -p3tgPOS Lok Prep Kodeoha
 'Si Wekoila raja tertua dahulu di sini di Kodeoha'

Kalimat (a-d) terdiri atas FN[S], FV[+KNA] dan FN[Komp], sedangkan kalimat (e-g) terdiri atas FN[S] FV[+KNA] FAdj[Komp]. Perlu dijelaskan di sini bahwa frasa verbanya adalah frasa verba non-aktif yang diikuti oleh FN[Komp] atau FAdj[Komp]. Dengan demikian dapat dirumuskan dalam kaidah seperti berikut :

(KSF. 7) K \longrightarrow FN[S] FV[+KNA] FN[Komp]

Dengan menggunakan diagram pohon, struktur kalimat (b) di atas misalnya dapat digambarkan sebagai berikut :

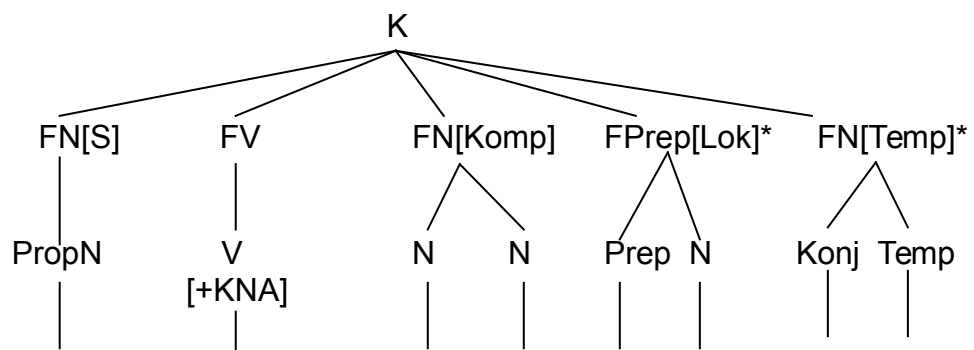


Gambar 9. Pola Dasar Kalimat yang Keempat.

Selanjutnya, kalimat (c dan d) di atas adalah perluasan dari pola dasar kalimat yang ketiga dengan menambahkan oblik-oblik FPrep[Lok]* dan FN[Temp]*. Dengan demikian, kaidah struktur frasa kalimat pola dasar yang keempat yang diperluas seperti berikut :

$$(KSF.8) \quad K \rightarrow \left[\begin{array}{c} \text{FN[S]} \quad \text{FV[+KNA]} \quad \text{FN[Komp]} \quad \text{FPrep[Lok]}^* \\ \text{FN[Temp]} \end{array} \right]$$

Dengan menggunakan diagram pohon, struktur kalimat (c) misalnya, dapat digambarkan sebagai berikut:



Abd. Karim teßali kapala desa i tißu dugu inonji

Gambar 10. Pola Dasar Kalimat Keempat yang Diperluas

Kalimat (e) terdiri atas FN[S], FV[+KNA] dan FAdj[Komp] dan (f-g) adalah perluasan dengan menambahkan oblik FPrep[Lok]* atau FN[Temp]*. Dengan demikian dapat dirumuskan pola dasar kalimat dalam kaidah seperti berikut :

$$(KSF.9) \quad K \longrightarrow FN[S] \quad FV[+KNA] \quad FAdj[Komp]$$

Pola dasar yang diperluas dapat dirumuskan dalam kaidah seperti berikut :

$$(KSF.10) \quad K \longrightarrow FN[S] \quad FV[+KNA] \quad FAdj[Komp] \left[\begin{array}{c} FPrep[Lok] * \\ FN[Temp]* \end{array} \right]$$

Kaidah-kaidah struktur frasa 7 s.d 10 dapat digabung menjadi satu kaidah umum seperti berikut :

$$(KSF.11) \quad K \longrightarrow FN[S] \quad FV[+KNA] \left[\begin{array}{c} FN[Komp] \\ FAdj[Komp] \end{array} \right] (FPrep[Lok]*) (FN[Temp]*)$$

2.5 Pola Dasar yang Kelima

Kalimat bahasa Kodeoha dapat pula terdiri atas FN[S], FV[+KNA] dan FPrep sebagai Komp. Contoh kalimat dengan pola seperti ini sebagai berikut :

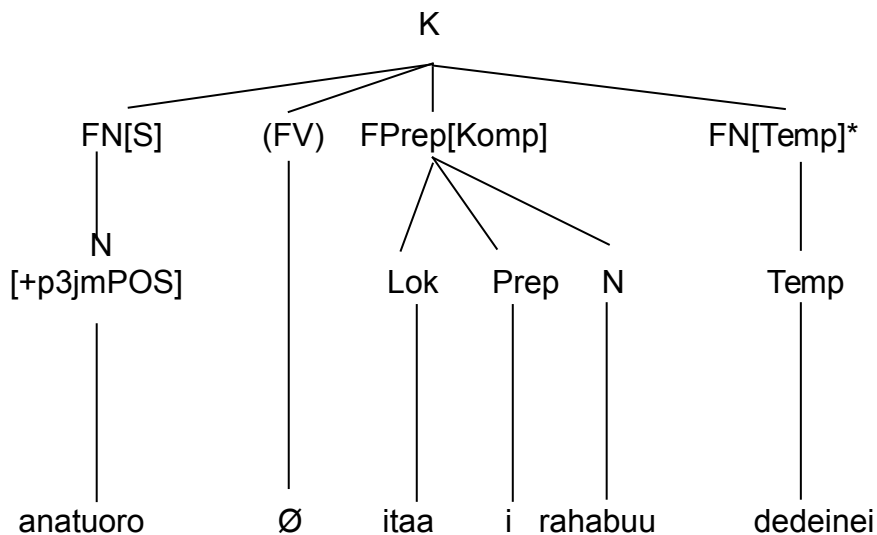
- a. inahu hake ari malamala
 inahu datang ari malamala
 p1tg V.itr Prep Lok
 'Saya datang dari Mala-mala'
- b. manuru sajarano ari i langi
 manuru sajara -no ari i langi
 manurung sejarah-p3tgPOS Prep Prep langit
 'Sejarahnya manurung dari langit'
- c. ie gaio okeni.
 ie gaio okeni
 p3tg ada di sini
 'Ia ada di sini'
- d. laika medaa okeni i malamala
 laika medaa okeni i malamala
 laika Adj Lok Prep malamala
 'Rumah panjang di sini di malamala'
- e. anatuoro itaa i rahabuu dedeinei
 anatu -ro itaa i rahabuu dedeinei
 orang tua-p3jmPOS Lok Prep rahabuu Temp
 'Orang tua mereka di sana di rahabuu sekarang ini'

Kalimat (a-d) di atas, terdiri atas FN[S], FV[+KNA], verba yang mengikutinya bersifat opsional, dan FPrep sebagai Komp. Verba yang mengisi posisi ini adalah verba gerakan seperti hake 'datang' atau verba keberadaan (eksistensial) gaio 'ada'. Kaidah untuk kalimat (a-d) dapat dituliskan sebagai berikut :

(KSF.12) K \longrightarrow FN[S] (FV[+KNA]) FPrep[Komp]
 Kalimat (e) merupakan perluasan dengan menambahkan oblik FN[Temp]. Dengan demikian, dapat dirumuskan kaidah umum seperti berikut :

(KSF.13) $K \longrightarrow FN[S] (FV[+KNA]) FPrep[Komp] (FN[Temp]^*)$

Dengan menggunakan diagram pohon, struktur kalimat (e) misalnya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 11. Pola Dasar Kalimat yang Kelima yang Diperluas

3. KESIMPULAN KAIDAH UMUM KALIMAT BAHASA KODEOHA

Semua kaidah tentang struktur kalimat bahasa Kodeoha yang telah dirumuskan sebelumnya dapat dirangkum dalam satu kaidah umum sebagai berikut:

(KSF.14)

$$K \longrightarrow FN[S] \left\{ \begin{array}{l} FV (FN[OTL]) (FN[OL]) \\ (FV[+KNA]) \left\{ \begin{array}{l} FN[Komp] \\ FAdj[Komp] \\ FPrep[Komp] \end{array} \right\} \end{array} \right\} \left\{ \begin{array}{l} (FAdv[C]^*) \\ (FPrep[lok]^*) \\ (FN[Temp]^*) \end{array} \right\}$$

Kaidah umum di atas menjelaskan bahwa struktur kalimat BKO terdiri atas frasa nomina yang berfungsi sebagai subjek diikuti oleh apakah frasa verba, dan diikuti oleh frasa nomina yang berfungsi sebagai objek tak langsung yang bersifat opsional, dan diikuti oleh frasa nomina yang berfungsi sebagai objek langsung juga bersifat opsional, atau frasa verba yang memiliki fitur komplemen non aktif, diikuti oleh apakah frasa nomina, frasa adjektiva, atau frasa preposisi yang berfungsi sebagai komplemen, dan diikuti oleh frasa adverbial yang menunjukkan cara, frasa preposisi yang menunjukkan lokatif atau frasa nomina yang menunjukkan temporal yang berfungsi sebagai oblik yang bersifat opsional. Berdasarkan kaidah umum ini, dapat dihasilkan kalimat yang tidak terbatas jumlahnya dalam bahasa Kodeoha.